

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai tempat bertemunya dua belah pihak yaitu emiten sebagai industri yang perlu menggunakan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperjualbelikan, sedangkan pemegang saham sebagai pihak yang menanamkan modal (Wirdani, 2018). Dividen biasanya digunakan oleh para pemegang saham sebagai alat monitor untuk memantau sebuah prestasi pada perusahaan di periode yang akan datang. Tidak semua perusahaan dapat membagikan dividennya kepada pemegang saham walaupun perusahaan tersebut menghasilkan laba positif setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan adanya kebutuhan perusahaan untuk melunasi kewajibannya ataupun adanya kebutuhan perusahaan untuk melakukan investasi berkaitan dengan usahanya. Dengan demikian pembagian dividen ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham sehingga berdampak pada citra perusahaan yang baik dimata pasar (Widyawati, 2018)

Mengutip dari www.investasi.kontan.co.id (2020) *Consumer Goods Industry* merupakan salah satu sektor yang dapat mengangkat pertumbuhan perekonomian negara dan dapat bertahan dalam kondisi apapun. Indeks sektor barang konsumsi hanya menurun 5,5% sejak 10 tahun terakhir. Bandingkan dengan indeks sektor properti yang jatuh hingga 34,8% dan industri tekstil 11,8% hingga sektor lainnya yang turun hingga 29,55%. Pada sektor industri barang konsumsi indeks hanya menurun 5,5% sehingga industri ini paling kuat serta bisa bertahan pada kondisi apapun dan memiliki peluang kinerja yang paling baik dari sektor lainnya.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti likuiditas, profitabilitas, *investment opportunity set*, leverage dan kepemilikan manajerial. Menurut Prihatini & Susanti (2018) *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya *IOS* mempengaruhi kenaikan dividen, karena pada perusahaan yang sudah mapan atau pertumbuhan *IOS*nya sudah baik biasanya para manajer lebih memilih membagikan dividennya kepada pemegang saham. Dengan demikian para pemegang saham akan melirik perusahaan yang telah mapan karena lebih menjanjikan untuk membagikan dividennya secara rutin setiap tahunnya.

Menurut Izdihar *et all* (2020) *lagged dividend* berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena pembayaran dividen masa lalu menjadi ukuran untuk pembayaran dividen saat ini. *Lagged dividend* menunjukkan indikator yang stabil atas pembayaran dividen dan menunjukkan keinginan para manajer untuk mengikuti kebijakan dividen dengan pembagian dividen yang stabil. Kebijakan ini di pengaruhi oleh cara berpikir pemegang saham dengan melihat adanya pertumbuhan pembayaran dividen sebagai sinyal yang sangat positif bahwa perusahaan memiliki masa depan yang baik. Perusahaan yang tidak dengan cepat merubah kebijakan dividennya, maka pembayaran dividen pada tahun sebelumnya dapat dipertimbangkan sebagai ukuran untuk menentukan dividen pada saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihatini & Susanti (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana *insider ownership* dapat meningkatkan serta menaikkan kebijakan dividen perusahaan. Dengan keterlibatan manajer sebagai pemegang saham, maka manajer akan berusaha untuk memperbaiki besaran

dividen sehingga kepemilikan manajerial akan meningkatkan kebijakan dividen pada perusahaan.

Penelitian yang dikemukakan oleh Sasongko (2018) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan kemampuan investasi pada perusahaan dalam menghasilkan aset akan mempengaruhi pembagian dividen. Pengembalian aset dapat menunjukkan kinerja pada perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dari laba dengan memanfaatkan aset dan perubahan perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam pembayaran dividen, pihak manajemen biasanya akan berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar dapat meningkatkan kemampuan pembayaran dividen. Semakin besar keuntungan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin besar juga keuntungan yang dirasakan oleh para pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen.

Namun demikian, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya dengan penambahan variable *lagged dividend* sebagai salah satu variabel independen serta pemilihan waktu dan sektor yang berbeda yaitu *consumer goods industry* dengan waktu penelitian pada tahun 2017-2019.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *IOS*, kepemilikan manajerial dan *lagged dividend* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Manfaat penelitian agar perusahaan dapat memahami pentingnya kebijakan dividen dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan hal-hal yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

